

Penerapan Model *Talking Stick* dengan Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V

Mita Eka Amalia Agustin, Ngatman, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
mitaekaamalia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The study aimed to: 1) to describe the steps for implementing the Talking Stick model with mind mapping media and 2) to improve social studies learning outcomes on the Proclamation of Independence material through the application of the Talking Stick model with mind mapping media. The research subjects were teachers and fifth grade students at SDN 1 Klapasawit, totaling 36 students. The data used are quantitative and qualitative data. Data collection techniques are by observation, interviews, and documents, as well as written evaluation tests. Social studies cognitive learning outcomes of the Poklamasi Kemerdekaan material improved each cycle, in cycle I = 78.51%, cycle II = 86.09%, and cycle III = 93.41%. Based on these results it can be concluded that the application of the Talking Stick model with mind mapping media can improve social studies learning outcomes on the Proclamation of Independence material for fifth grade students at SDN 1 Klapasawit in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Talking Stick, mind mapping, social science*

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dan 2) meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan melalui penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Klapasawit yang berjumlah 36 siswa. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumen, serta tes evaluasi secara tertulis. Hasil belajar kognitif IPS materi Poklamasi Kemerdekaan meningkatkan tiap siklusnya, pada siklus I = 78,51%, siklus II = 86,09%, dan siklus III = 93,41%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Klapasawit tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Talking Stick, mind mapping, IPS*



PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 mengembangkan individu untuk mempunyai kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sehingga pendidikan abad 21 ini berfokus pada teknologi digital yang menekankan pada pengembangan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata dan menempatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif serta komunikatif (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Pendidikan sekolah dasar mempunyai peran yang penting dalam membangun pondasi awal kemampuan belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar dalam mewujudkan peran tersebut memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga mutu pendidikan pun meningkat. Pembelajaran yang berkualitas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Rohmah, 2017). Berdasarkan struktur Kurikulum 2013 sekolah dasar (SD), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu mata pelajaran kelompok A. Mehakati (2017) menyatakan bahwa IPS merupakan muatan pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial berdasarkan ilmu sosial. Pembelajaran IPS di SD termasuk dalam pembelajaran tematik, tetapi setiap pembelajaran di dalamnya tidak terpisahkan dari kompetensi dasarnya (Azizah, 2021).

Pada hari Selasa, 10 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Klapasawit tentang pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi yang berupa hafalan. Hal tersebut dikarenakan siswa belum dapat mengingat materi IPS yang banyak hanya dengan cara dihafalkan. Selain itu, masih ada siswa yang kurang antusias dan aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru karena guru kurang menciptakan suasana yang dapat membuat siswa antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Guru dalam pembelajaran IPS sudah menggunakan media video untuk menyajikan materi, tetapi media yang digunakan guru masih terbatas pada video saja dan belum menggunakan media inovatif yang lain. Akibatnya, hasil belajar IPS siswa kelas V tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan guru kelas V dinyatakan bahwa materi yang dirasakan sulit oleh siswa sehingga hasil belajar IPS rendah diantaranya materi Proklamasi Kemerdekaan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas V SDN 1 Klapasawit, maka diperlukan perbaikan pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan. Bujuri (2018) berpendapat bahwa siswa kelas V berada pada kisaran usia 10 - 11 tahun sehingga termasuk ke dalam tahap operasional konkret yang mempunyai karakteristik yaitu sudah dapat berfikir logis, objektif terhadap benda konkret, mampu bekerja sama dalam kelompok kecil. Adapun alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif *Talking Stick*. Model *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berani dalam berpendapat. Lestari, Kristiantari, dan Ganing (2017) menyatakan bahwa model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga siswa yang mendapatkan giliran untuk memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan. Kelebihan model *Talking Stick* menurut Shoimin (2016) yaitu: (1) mengukur sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) melatih siswa agar dapat memahami materi dengan cepat, (3) meningkatkan semangat belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai, dan (4) meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan untuk siswa kelas V karena menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Selain penerapan model pembelajaran inovatif, penggunaan media inovatif juga menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi. Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan pemetaan informasi yang berisi ringkasan materi dalam bentuk poin-poin penting. Menurut Arsana, Suarjana, dan Arini (2019), *mind mapping* merupakan cara untuk memetakan informasi ke dalam otak dengan menggabungkan kerja otak kanan dan kiri. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Varianti dan Agung (2020) yang menyatakan bahwa *mind mapping* membantu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan menggambar, meringkas, dan mencatat poin-poin dari materi yang dipelajari. Menurut Nursoviani, Sahal, dan Ambara (2019), kelebihan model *mind mapping* yaitu meningkatkan pemahaman siswa karena menggunakan cara belajar yang dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Priyandana, Dibia, dan Ujianti (2021) menyatakan bahwa *mind mapping* berisikan gambar atau konsep yang sesuai dengan materi. Oleh karena itu, penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan yang berupa hafalan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model *Talking Stick* dan media *mind mapping* secara bersamaan dalam pembelajaran. Penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian Lidia, Hairunisya, dan Sujai (2018) tentang pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat membantu siswa untuk menggali materi IPS secara mendalam sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa meningkat. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Mehakati (2017) juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media *mind mapping* karena ada perubahan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu pada siklus I sebanyak 17 (51%) siswa mencapai KKM menjadi 26 (79%) siswa mencapai KKM pada siklus II dari 33 siswa di kelas V. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* harus dilakukan pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan penelitian yaitu: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Klapasawit tahun ajaran 2022/2023 dan 2) meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Klapasawit tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan proses dan hasil dari suatu tindakan di kelas dalam bentuk siklus yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif antara guru kelas V SDN 1 Klapasawit sebagai pelaksana dengan mahasiswa sebagai perancang peneliti dan observer. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan dan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa tentang penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dan guru kelas V SDN 1 Klapasawit serta

dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumen serta teknik tes. Alat pengumpulan data terdiri dari instrumen penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dan instrumen hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan 1 didapatkan dengan melihat kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran dan tujuan 2 didapatkan dengan mengukur aspek kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari lima pertemuan dengan menerapkan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*. Langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* pada pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan yaitu: (1) penyiapan tongkat dan media *mind mapping*, (2) pembentukan kelompok, (3) penyajian materi dengan menggunakan estafet tongkat dan media *mind mapping*, (4) estafet tongkat dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media *mind mapping*, (5) kesimpulan, serta (6) evaluasi (Pasaribu, Hendri & Susanti, 2017).

Hasil observasi terhadap penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai indikator capaian penelitian yang ditargetkan sebesar 85%. Peningkatan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Guru dan Siswa

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	G	S	G	S	G	S
	%	%	%	%	%	%
Penyiapan tongkat dan media <i>mind mapping</i>	79,16	79,16	87,5	87,5	91,66	91,66
Pembentukan kelompok	77,08	81,25	85,41	89,58	91,66	95,83
Penyajian materi dengan menggunakan estafet tongkat dan media <i>mind mapping</i>	81,25	77,08	85,41	85,41	91,66	87,5
Estafet tongkat dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media <i>mind mapping</i>	74,16	75,83	80	80	83,33	85
Kesimpulan	79,16	73,61	81,94	79,16	86,11	83,33
Evaluasi	81,25	77,08	89,58	85,41	95,83	91,66
Rata-rata	78,68	77,33	84,97	84,51	90,04	89,16

Peneliti melakukan observasi penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* terhadap guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru dan siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I guru belum menerapkan setiap langkah model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* secara maksimal yaitu pada langkah estafet stik dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media *mind mapping*. Karena pada langkah tersebut guru kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pelaksanaan estafet stik dan guru kesulitan mengondisikan siswa untuk mematuhi peraturan dalam pelaksanaan estafet stik sehingga terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan. Siswa juga perlu beradaptasi dengan pembelajaran yang menerapkan model *Talking*

Stick dengan media *mind mapping*. Pada langkah kesimpulan terdapat siswa yang bermain sendiri dengan anggota kelompoknya yang lain bahkan terdapat siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain pada saat kegiatan mengerjakan LKPD secara berkelompok. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil observasi terhadap guru mendapat persentase sebesar 78,68% dan observasi terhadap siswa mendapat persentase sebesar 77,33%.

Pada siklus II hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan karena siklus II dilaksanakan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Guru sudah lebih baik dalam menerapkan setiap langkah model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*. Hal tersebut dapat terlihat pada langkah estafet stik dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media *mind mapping*, guru menyampaikan penjelasan tentang peraturan dalam melaksanakan estafet stik sehingga siswa lebih kondusif ketika melaksanakan estafet stik. Siswa juga sudah lebih memperlihatkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping*. Pada langkah kesimpulan, siswa bekerja sama dengan lebih baik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus II rata-rata hasil observasi guru dan siswa meningkat menjadi sebesar 84,97% dan sebesar 84,51%.

Pada siklus III guru sudah dapat menerapkan langkah model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* secara maksimal sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase rata-rata hasil observasi terhadap guru dan siswa. Rata-rata hasil observasi terhadap guru mencapai persentase sebesar 90,04% dan observasi terhadap siswa mencapai 89,16%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru dan siswa sudah melebihi indikator capaian penelitian sebesar 85%.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
Rata-rata	76,94	80,08	84,08	88,11	93,41
Siswa Tuntas %	66,67	69,44	75	83,33	91,67
Siswa Belum Tuntas %	33,33	30,56	25	16,67	8,33

Hasil belajar IPS siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 76,94 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) sebanyak 24 siswa (66,67%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (33,33%). Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 80,08 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa (69,44%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (30,56%). Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 84,08 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (75%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa (25%). Pada siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 88,11 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 30 siswa (83,33%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa (16,67%). Pada siklus III rata-rata nilai siswa 93,41 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 33 siswa (91,67%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (8,33%). Adapun peningkatan hasil ketuntasan siswa yaitu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,89% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,34%.

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah mencapai indikator capaian penelitian 85%. Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS sudah mencapai indikator capaian penelitian 85%.. Hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Talking Stick* relevan dengan hasil penelitian Lidia, Hairunisya, dan Sujai (2018) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat membantu siswa untuk menggali materi IPS secara mendalam sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa meningkat. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Mehakati (2017) tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *mind mapping* pada muatan pelajaran IPS kelas V juga membuktikan bahwa media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan adanya perubahan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu pada siklus I sebanyak 17 (51%) siswa mencapai KKM menjadi 26 (79%) siswa mencapai KKM pada siklus II dari 33 siswa di kelas.

Alasan mengapa hasil belajar IPS meningkat setelah diterapkan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* yaitu: 1) Penyiapan tongkat dan media *mind mapping*, guru menyiapkan tongkat, iringan musik, LCD, dan media *mind mapping* tentang materi Proklamasi Kemerdekaan yang sudah dibuat guru di luar jam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi kemudian siswa memperhatikan guru ketika menyiapkan tongkat, iringan musik, LCD, dan media *mind mapping* tersebut. Menurut Rofi'ah dan Ma'ruf (2020), guru menyiapkan stik dengan panjang kurang lebih 20 cm; 2) Pembentukan kelompok, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil secara acak dan memberikan kesempatan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya sehingga selama proses pembelajaran siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru. Sugiharto (Huda, 2017) menyatakan bahwa kelompok yang dibentuk oleh guru harus terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta berasal dari jenis kelamin yang berbeda; 3) Penyajian materi dengan menggunakan estafet tongkat dan media *mind mapping*, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa berkaitan dengan materi Proklamasi Kemerdekaan yang akan dipelajari untuk memancing perhatian siswa dan ketika menyajikan materi guru menggunakan bantuan estafet tongkat dengan iringan musik dan media *mind mapping*. Menurut Nilayanti, Suastra, dan Gunamantha (2017), penyajian materi dalam model *Talking Stick* dilakukan dengan menyajikan materi pokok yang dipelajari; 4) Estafet tongkat dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media *mind mapping*, guru menjelaskan cara pelaksanaan estafet tongkat dengan iringan musik, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa untuk diestafetkan kepada siswa yang lainnya sesuai dengan iringan musik, guru memberikan pertanyaan yang ada pada media *mind mapping* pada siswa yang terakhir memegang tongkat sehingga siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut menjawab pertanyaan dari guru. Nilayanti, Suastra, dan Gunamantha (2017) menyatakan bahwa pertanyaan dari guru ditujukan kepada anggota kelompok yang memegang stik dan anggota kelompok tersebut harus menjawabnya, sehingga penerapan model *Talking Stick* ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada siswa; 5) Kesimpulan, guru membimbing siswa secara berkelompok mengerjakan LKPD sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menyimpulkan materi pembelajaran, guru juga membimbing siswa dalam menuliskan atau merangkum kesimpulan dari materi pelajaran. Menurut Nasroni (2020), langkah kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa yang secara bersama-sama menyimpulkan materi; serta 6) Evaluasi, guru memberikan petunjuk dalam mengerjakan tes evaluasi secara individu kemudian siswa bersama guru membahas tes evaluasi yang sudah dikerjakan untuk menelaah tes

evaluasi tersebut. Rofi'ah dan Ma'ruf (2020, hlm. 38) menyatakan bahwa pada langkah evaluasi guru dapat melakukan penilaian secara individu maupun kelompok.

Penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dilaksanakan pada tiga siklus. Pada setiap siklusnya ditemukan beberapa kendala. Beberapa kendala yang ditemukan tersebut kemudian dicarikan solusinya, tetapi pada siklus III kendala tersebut masih muncul. Kendala yang ditemukan pada penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* yaitu (1) suasana kelas kurang kondusif, (2) siswa ketika mengerjakan tugas kelompok bermain sendiri dengan teman satu kelompoknya, (3) siswa tidak mematuhi peraturan dalam melaksanakan estafet tongkat, (4) siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan (5) terdapat siswa yang malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kusumayani, Wibawa & Yudiana (2019) menyatakan bahwa model *Talking Stick* menciptakan rasa gelisah dan khawatir pada siswa ketika mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Adapun solusi dari kendala yang muncul yaitu (1) siswa dibina untuk tertib dengan bimbingan guru, (2) siswa dibimbing guru untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok, (3) siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi yang mendidik (menjawab pertanyaan secara individu) oleh guru, (4) siswa diberikan penghargaan berupa tambahan nilai untuk kelompok terbaik oleh guru, dan (5) siswa dibina untuk berani menyampaikan pendapatnya dengan bimbingan guru. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa berupa nilai tambah dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam kegiatan kelompok maupun individu (Rahayuliana & Watini, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 1) langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* yaitu: (1) penyiapan tongkat dan media *mind mapping*, (2) pembentukan kelompok, (3) penyajian materi dengan menggunakan estafet tongkat dan media *mind mapping*, (4) estafet tongkat dengan iringan musik untuk menjawab pertanyaan pada media *mind mapping*, (5) kesimpulan, serta (6) evaluasi; 2) penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Klapasawit tahun ajaran 2022/2023 dengan hasil ketuntasan siklus I = 69,44%, siklus II = 83,33%, dan siklus III = 91,67%; serta 3) kendala dalam penelitian ini diantaranya terdapat siswa yang malu untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga guru dapat memberikan poin tambahan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Implikasi dari penelitian tentang penerapan model *Talking Stick* dengan media *mind mapping* yaitu dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara berkelompok serta dapat meningkatkan berfikir logis pada siswa melalui kegiatan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian, peneliti hendaknya melakukan penelitian lain dengan membuat kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Ed. Revisi, cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsana, I. K., Suarjana, M. & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3 (2), 99 – 107.

- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3 (1), 23 – 35.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9 (1), 37 – 50.
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3 (2), 45 – 54.
- Kusumayani, N. K. M., Wibawa, I. M. C. & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2 (2), 55 – 56.
- Lestari, N. K., Kristiantari, M. R. & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (4), 290 – 297.
- Lidia, W., Hairunisya, N. & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3 (2), 81 – 87.
- Mehakati, F. U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan (*Mind Mapping*) pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (7), 678 – 684.
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, *DIDAKTIKA*, 9 (1), 147 – 161.
- Nilayanti, P. M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD, *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (1), 31 – 40.
- Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D. & Ambara, B. (2019). Penerapan Media *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *BESTARI*, 16 (2), 189 – 204.
- Pasaribu, D. S., Hendri, M. & Susanti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02 (01), 61 – 69.
- Priyandana, I. W. P., Dibia, I. K. & Ujianti, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Aplikasi *Edraw Mindmaster*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9 (2), 287 – 294.
- Rahayuliana, R. & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Nonformal*, 8 (3), 1659 – 1666.
- Rofi'ah, N. & Ma'ruf, A. (2020). Implementasi Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 29 – 42.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Cendekia*, 9 (2), 192 – 210.
- Sebayang, S. & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2 (2), 105 – 114.

- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Variani, N. L. D. & Agung, A. A. G. (2020). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3 (2), 290 – 302.